

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
KEGIATAN JUM'AT BERSIH DAN SABTU SEHAT
DI SD NEGERI 1 SEMANDING**

SKRIPSI



Oleh

ANDHIKA NUR AKBAR PRATAMA
NIM. 203190009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
KEGIATAN JUM'AT BERSIH DAN SABTU SEHAT
DI SD NEGERI 1 SEMANDING**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ANDHIKA NUR AKBAR PRATAMA
NIM. 203190009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

P O N O R O G O

ABSTRAK

Pratama, Andhika Nur Akbar. 2023. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat Di SD Negeri 1 Semanding*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Risti Aulia Ulfah, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, peduli lingkungan, jum'at bersih, sabtu sehat

Pendidikan termasuk salah satu komponen penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengarahkan manusia agar berpengetahuan, cerdas, memiliki wawasan luas, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupan. Pada proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman saja akan tetapi mereka juga diberikan pendidikan karakter sebagai penanaman moral dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter di Negara Indonesia, salah satunya adalah pendidikan karakter peduli lingkungan. Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Prayit selaku guru kelas 6 di SD Negeri 1 Semanding adalah masih dijumpai beberapa peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan kamar mandi serta terdapat kegiatan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih di SD Negeri 1 Semanding; (2) mengetahui implementasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding; dan (3) mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kepada peserta didik, lembar wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 6, guru kelas 5, guru olahraga, perwakilan peserta didik kelas 6, dan perwakilan peserta didik kelas 5. Teknik analisis data yang digunakan adalah kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini terdiri dari meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding ditanamkan melalui kegiatan: (1) kegiatan Jum'at bersih merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam pertama dimulai, yaitu pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan dari jum'at bersih adalah membersihkan area sekolah, mulai dari dalam kelas, depan kelas, halaman sekolah, samping sekolah, depan sekolah dan belakang sekolah yang dilaksanakan secara gotong royong oleh seluruh warga SD Negeri 1 Semanding; (2) Kegiatan Sabtu sehat adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga SD Negeri 1 Semanding pada hari Sabtu. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam sabtu sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh; dan (3) Hambatan dari pelaksanaan kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat adalah terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan Jum'at Bersih dan kurang luasnya halaman di SD Negeri 1 Semanding. Namun guru memberikan solusi yaitu dengan mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan Jum'at Bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan Jum'at Bersih, sehingga peserta didik juga ikut termotivasi dalam mengikuti kegiatan Jum'at Bersih. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya melalui kegiatan Jum'at bersih maupun Sabtu sehat dapat menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

ABSTRACT

Pratama, Andhika Nur Akbar. 2023. *Character Education That Cares About The Environment Through Clean Friday and Healthy Saturday Activities at SD Negeri 1 Semanding.*

Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty Tarbiyah and Science Teacher Training, Institute of Religion Islamic State of Ponorogo. Advisor: Risti Aulia Ulfah, M.Pd .

Keyword: Character education, care for the environment, clean friday, healthy saturday

Education is one of the important components in life which aims to direct people to be knowledgeable, intelligent, have broad insight and have skills in facing life. In the education process at school, students are not only provided with knowledge and experience, but they are also given character education as the instillation of morals and good behavior in social life. There are 18 character education values in Indonesia, one of which is character education that cares about the environment. The results of observations and interviews with Mr. Prayit as a 6th grade teacher at SD Negeri 1 Semanding are that there are still some students who do not throw rubbish in the right place and do not maintain the cleanliness of the bathroom and there are activities to instill environmentally caring characters in students, namely by carrying out Friday activities. 'at clean and healthy Saturday.

This study aims to (1) find out the implementation of instilling environmental care character education through clean Friday activities at SD Negeri 1 Semanding. (2) find out the implementation of instilling environmental care character education through healthy Saturday activities at SD Negeri 1 Semanding. (3) find out the obstacles faced in implementing environmental care character education through clean Friday and healthy Saturday activities at SD Negeri 1 Semanding.

This study uses a qualitative research method with a case study research type. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The instruments used in this study were observation sheets for the implementation of clean Friday and healthy Saturday activities to instill environmental care character education in students, interview sheets with school principals, grade 6 teachers, grade 5 teachers, sports teachers, representatives of grade 6 students , and representatives of grade 5 students. The data analysis technique used is data codification, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of this study consisted of increasing persistence, and triangulating sources.

The results of the research show that environmental care character education at SD Negeri 1 Semanding is instilled through activities: (1) Clean Friday activities are routine activities carried out every Friday before the first hour starts, namely at 07.00 WIB. The activity of Clean Friday is cleaning the school area, starting from inside the classroom, front of the class, school yard, side of the school, front of the school and behind the school which is carried out in mutual cooperation by all residents of SD Negeri 1 Semanding; (2) Healthy Saturday activities are routine activities carried out by all residents of SD Negeri 1 Semanding on Saturdays. The series of activities carried out on Healthy Saturdays are to provide knowledge and understanding of the basics of gymnastic movements, as well as providing education regarding how to maintain a healthy body; and (3) The obstacles to implementing Clean Friday and Healthy Saturday activities are that there are students who are less enthusiastic about participating in Clean Friday activities and the lack of yard space at SD Negeri 1 Semanding. However, the teacher provided a solution, namely by arranging a high class schedule that cleans the school area during Clean Friday activities and teachers also help in Clean Friday activities, so that students are also motivated to take part in Clean Friday activities. From the results of this research, it can be concluded that through clean Friday and healthy Saturday activities can instill environmentally caring character in stude



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Andhika Nur Akbar Pratama
NIM : 203190009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat
di SD Negeri 1 Semanding

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Risti Aulia Ulfah, M.Pd

NIP. 199111012020122020

Tanggal 26 September 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Andhika Nur Akbar Pratama
NIM : 203190009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD
Negeri 1 Semanding

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 01 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 November 2023

Ponorogo, 07 November 2023


Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. ()

Penguji 1 : Nur Kolis, Ph.D. ()

Penguji 2 : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andhika Nur Akbar Pratama
NIM : 203190009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan
Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id . Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 27 November 2023
Yang Membuat Pernyataan



Andhika Nur Akbar Pratama
NIM. 203190009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhika Nur Akbar Pratama
NIM : 203190009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui
Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD
Negeri 1 Semanding

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas pembuatan tersebut.

Ponorogo, 26 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

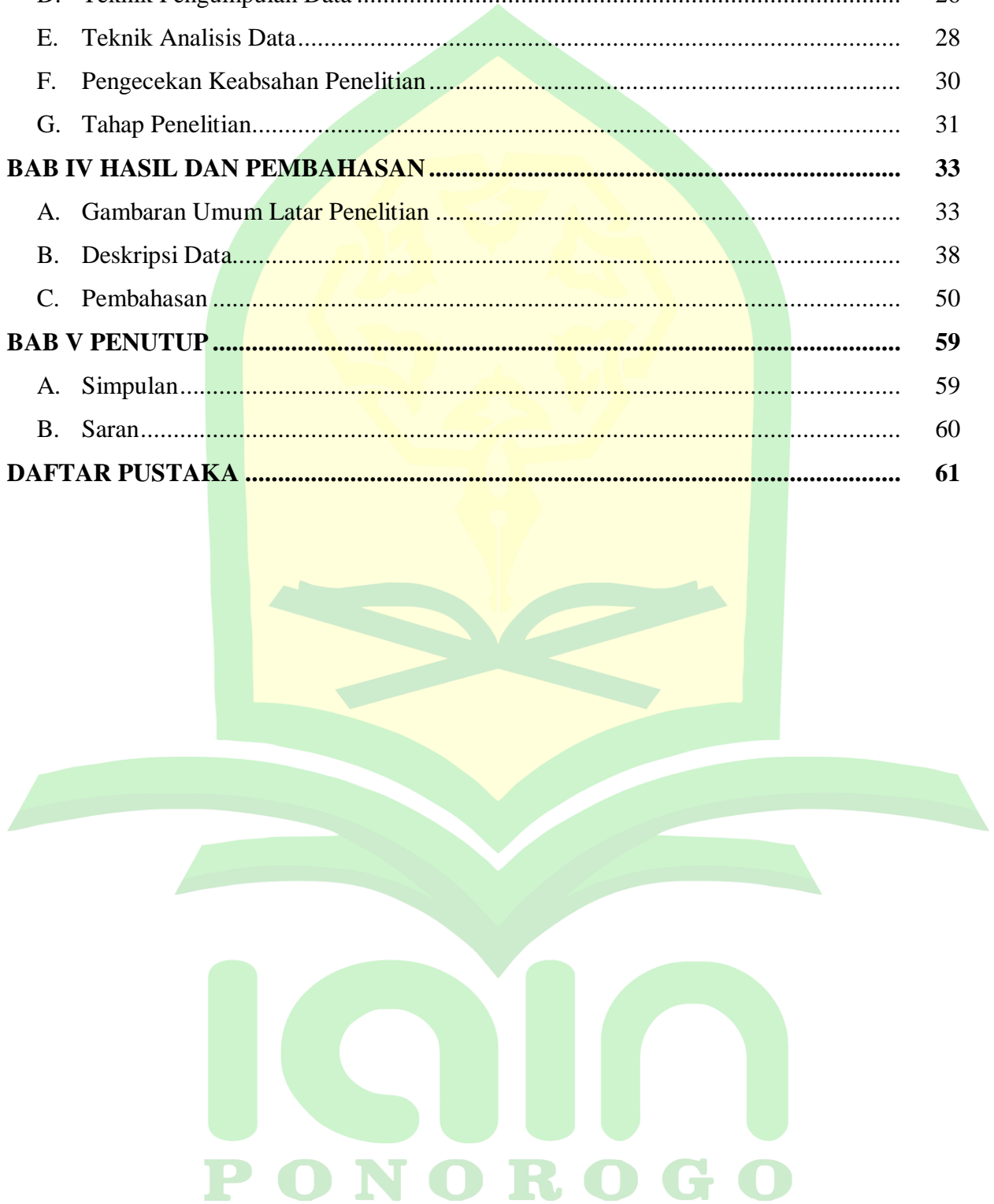


Andhika Nur Akbar Pratama
NIM. 203190009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN KETUA JURUSAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	7
a. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	7
b. Sumber Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	8
c. Ciri-ciri Karakter Peduli Lingkungan.....	12
d. Tahapan Pengembangan Karakter Peserta Didik.....	13
e. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	14
f. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	15
2. Kegiatan Jum'at Bersih	15
3. Kegiatan Sabtu Sehat.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	30
G. Tahap Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	33
B. Deskripsi Data.....	38
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Jenis Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Semanding	35
Tabel 4.2 Data Kondisi Siswa di SD Negeri 1 Semanding.....	37



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	23
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah di SD Negeri 1 Semanding	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	30
Gambar 4.1 Kegiatan Jum'at Bersih	42
Gambar 4.2 Kegiatan Sabtu Sehat.....	47
Gambar 4.3 Guru dan peserta didik bekerja sama dalam kegiatan jum'at bersih	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan, oleh karena itu pemerintah telah menganjurkan dan memfasilitasi warga negaranya dalam menuntut ilmu. Tujuan pendidikan ialah untuk mengarahkan manusia agar berpengetahuan, cerdas, memiliki wawasan luas, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupan dengan mengembangkan potensi-potensi yang telah dilatih dalam proses pendidikan.¹ Pada proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman saja akan tetapi mereka juga diberikan pendidikan karakter sebagai penanaman moral dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter tersebut berdasarkan atas bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak terkait, seperti orang tua, warga masyarakat, dan warga sekolah.

Upaya pengembangan pendidikan karakter secara eksplisit telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk pengembangan kepribadian seseorang. Tujuan

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 289.

² Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, 2003.

utama sekolah dalam pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang cerdas dan juga akhlak atau budi pekerti yang baik. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter seluruh peserta didik, terutama melalui disiplin, keteladanan dan organisasi sekolah. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk menanamkan karakter peserta didik, yaitu dengan mengintegrasikan fungsi sekolah, baik itu dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan ke dalam program pembangunan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan usaha bersama seluruh peserta didik untuk menerapkan dan menciptakan budaya baru di sekolah yaitu budaya pendidikan karakter. Pengenalan dan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah melalui lingkungan pendidikan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan akhirnya terbentuk budaya sekolah.

Negara Indonesia memiliki 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.³ Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan berkelanjutan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tujuan pengimplementasian pendidikan karakter ini untuk melahirkan peserta didik yang memiliki sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam. Selain itu, dalam proses pembiasaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga berpengaruh pada tingkat kesehatan, sehingga menyebabkan prestasi juga meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat, Mardiah Bin Smith, dan Maryam Rahim dengan judul penelitian “Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar

³ Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2017.

Peserta didik Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat korelasi antara perilaku hidup sehat peserta didik dengan prestasi belajar. Oleh sebab itu, semakin baik perilaku hidup sehat peserta didik, maka semakin baik pula prestasinya.

⁴Kesehatan merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis.

⁵Produktif di sini berarti setiap individu tersebut mempunyai produktivitas misalnya bekerja atau sekolah. Produktif bagi peserta didik berarti bahwa peserta didik tersebut dapat menunjukkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sebagai intitusi pendidikan, sekolah menjadi tempat yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengintegrasian program ke dalam proses pembelajaran melalui pengembangan silabus dan RPP, kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembiasaan dan budaya sekolah. ⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2022 di SD Negeri 1 Semanding, dijumpai bahwa peserta didik masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan kamar mandi peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Prayitno selaku guru kelas 6 di SD Negeri 1 Semanding yang menyampaikan bahwasanya masih ada beberapa peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan kamar mandi. Selain itu, Bapak Prayit juga menyampaikan bahwasanya di SD Negeri 1 Semanding terdapat kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat

⁴ Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith, dan Maryam Rahim, “Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.2 (2015), 113-122.

⁵ Martina Pakpahan, et al, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Cetakan I (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021),1.

⁶ Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya,” *Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2(2017), 16-17.

yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.⁷Dari beberapa permasalahan yang ada, maka peneliti menarik judul penelitian tentang “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum’at Bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum’at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum’at bersih di SD Negeri 1 Semanding?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding?
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum’at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum’at bersih di SD Negeri 1 Semanding.
2. Mengetahui implementasi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum’at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

⁷ Hasil Observasi Awal Tanggal 2 Juni 2022 pukul 08.45 WIB – 10.00 WIB di SD Negeri 1 Semanding dan Tanggal 21 Februari 2023 pukul 19.00 WIB – 19.30 WIB di Rumah Bapak Prayit

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang cara menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
- b. Landasan atau referensi untuk penelitian yang akan datang tentang strategi apa yang sesuai dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya pembiasaan rutin kegiatan sabtu sehat, maka peserta didik akan terbiasa dalam mengaktualisasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sebagai bentuk evaluasi agar menjadi lebih baik.

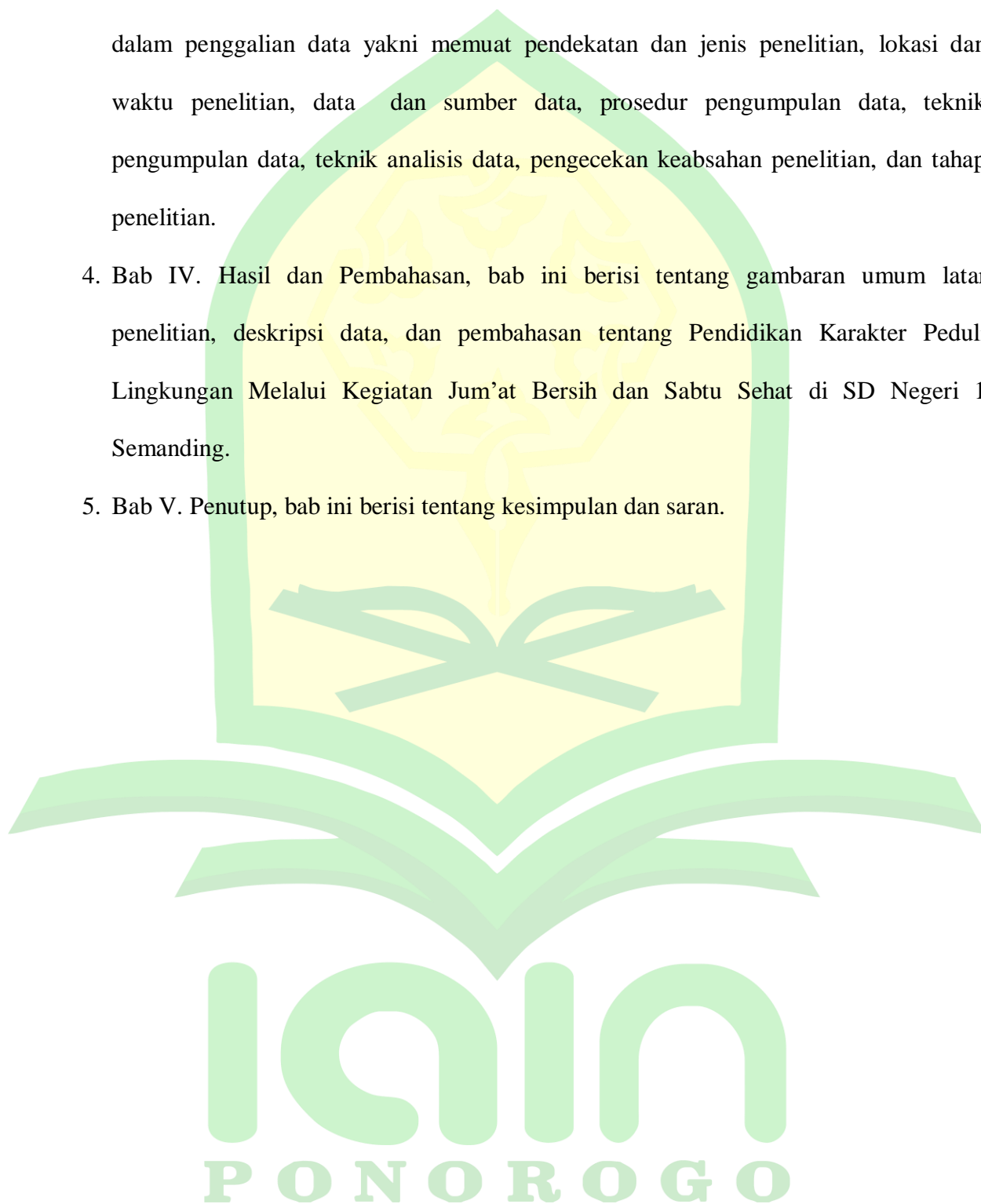
F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II. Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian

terkait Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding, dan kerangka berfikir.

3. Bab III. Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.
4. Bab IV. Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan tentang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding.
5. Bab V. Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan menurut pasal 1 Butir 1 UU 20/2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸ Menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu dengan orang yang lain. Menurut Imam Ghazali, karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan dan keimanan.⁹ Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa

⁸ Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, 2003.

⁹ Siti Nur Aida dan Tim KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 1-2.

merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang terus berkesinambungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian dan kepekaan peserta didik kepada lingkungan serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang terus berkesinambungan.

b. Sumber Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh

¹⁰ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2(2017), 16-17.

karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.¹¹ Pada dasarnya, nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia berasal dari 4 sumber, yaitu :

- 1) Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama dan selalu berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaannya. Begitu juga dengan nilai pendidikan karakter juga harus didasarkan pada nilai yang berasal dari ajaran agama.
- 2) Pancasila. Pancasila menjadi dasar Negara Indonesia, sehingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selalu ditegakkan dengan Pancasila. Sumber aturan dalam NKRI berasal dari pembukaan UUD 1945. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi acuan dalam mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Budaya. Nilai budaya sebagai dasar dalam pemberian makna pada suatu konsep dalam komunikasi di masyarakat. Oleh karena itu, budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹¹ Fadilah, et al, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 1.

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹²

Penguat pelaksanaan pendidikan di Indonesia berdasarkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter, terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Religius, merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.
- 3) Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, merupakan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berjuang dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dari sesuatu yang dimiliki.
- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- 8) Demokratis, merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 39-40.

- 9) Rasa ingin tahu, merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan, merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹³

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 8.

c. Ciri-Ciri Karakter Peduli Lingkungan

Menurut M.Jen Ismail, ciri-ciri dari karakter peduli lingkungan adalah peduli dengan situasi dan kondisi alam di sekitarnya, selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, selalu mencuci tangan sebelum makan atau bisa ditarik benang merah, yaitu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁴ Ada suatu konsep yang sudah diterapkan oleh beberapa lembaga yaitu konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Konsep ini identik dengan konsep *green education*, yang menjadi salah satu jalan dalam memberikan kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup dengan jalan formal. Memberikan kesadaran, tidak hanya dalam waktu yang sekejap, akan tetapi membutuhkan alokasi waktu yang bertahap dan agak lama untuk menjadikan kesadaran tersebut menjadi karakter dalam setiap individu.

Sikap peduli merupakan sikap merasakan kekhawatiran terhadap sesuatu atau orang lain. Peduli dapat dikatakan sebagai jantung etika, karena ketika seseorang merasakan kepedulian, maka ia sebenarnya telah melakukan yang terbaik untuk sesuatu atau orang lain. Agama islam pun sangat menganjurkan untuk merasakan kepedulian terhadap orang lain ataupun dengan lingkungan. Karakteristik peduli diantaranya ialah menjaga kebaikan bersama, memiliki jiwa kasih, selalu mensyukuri nikmat Allah SWT, memberi maaf dan selalu ikut dalam gotong royong. Sikap peduli harus ditanamkan sejak dini kepada penerus bangsa baik dari peduli terhadap sesama manusia ataupun peduli terhadap lingkungan hidup. Contoh sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekolah adalah dengan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yang hijau, menjaga kebersihan tempat sampah dan tempat cuci tangan, menjaga kebersihan fasilitas kamar mandi di sekolah serta mengikuti kegiatan olahraga, seperti senam, sepak bola, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴M.Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah"(Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah,2021), 60.

¹⁵ Abdul Gaffar, et al, *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspective* (Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020), 331-334.

d. Tahapan Pengembangan Karakter Peserta Didik

Pengembangan dan penanaman karakter pada peserta didik sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pijakan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Karakter tersebut dikembangkan melalui 3 tahap, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang tidak cukup mengetahui saja, akan tetapi mereka juga perlu melaksanakan apa yang ia ketahui. Didukung dengan latihan dan pembiasaan maka karakter tersebut akan dapat melekat dan menjadi kepribadian pada diri seseorang. Pada dasarnya karakter juga bisa menjangkau pada daerah emosional dan kebiasaan diri, maka perlu adanya penanaman 3 komponen yang baik (*components of good character*) seperti pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), pengetahuan emosi tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).¹⁶ Usia peserta didik Sekolah Dasar adalah 6-12 tahun, atau biasa disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir memiliki ciri-ciri yaitu peserta didik sudah mulai suka keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya yang ditandai dengan peserta didik telah memiliki dan memilih kawan untuk bermain. Pada usia ini, peserta didik secara fisik memungkinkan untuk memasuki dunia permainan dan memiliki dorongan serta kemampuan mental untuk memahami konsep, logika, kebenaran, dan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Para pendidik memandang periode ini sebagai usia kritis, dalam dorongan berprestasi, dimana peserta didik membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Dorongan berprestasi ini membentuk kebiasaan pada peserta didik untuk mencapai sukses ini cenderung menetap hingga dewasa.¹⁷

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2017), 38.

¹⁷ Ichsan Anshory, Erna Yayuk, Dyah Worowirastris E, *Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 384-388.

e. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat menerapkannya dengan baik agar keberlangsungan lingkungan masih dapat dirasakan di masa depan. *Indonesian Environmental Scientist Association (IESA)* memberikan beberapa catatan sejumlah isu lingkungan selama tahun 2020, diantaranya adalah kebakaran hutan dan lahan, banjir, tanah longsor, dan perubahan iklim diprediksi masih akan terus berlangsung. Dari banyaknya masalah tentang lingkungan ini, ada baiknya pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, agar masyarakat dapat memiliki tanggungjawab yang tinggi untuk terus menjaga kelestarian lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan mendorong peserta didik terbiasa dengan penerapan peduli lingkungan pada satuan pendidikan, maka peserta didik akan merasakan suasana yang sehat dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.¹⁸ Menurut Marsanti, tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah :

- 1) Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- 3) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan.
- 4) Menanamkan jiwa kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

¹⁸ Yuniawatika, et al, *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 16.

f. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter harus disampaikan kepada peserta didik, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Terdapat tiga cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, yaitu :

- 1) Terintegrasi dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ada.
- 2) Menjadi salah satu muatan lokal di sekolah yang tentunya telah disepakati oleh sekolah.
- 3) Melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling.¹⁹

2. Kegiatan Jum'at Bersih

Pengertian kata Jum'at dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hari keenam dalam seminggu.²⁰ Sedangkan bersih adalah bebas dari kotoran.²¹ Berdasarkan uraian diatas, pengertian kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan bertujuan agar lingkungan sekitar menjadi bersih, sehingga tercipta lingkungan sekitar yang nyaman bagi masyarakat. Terdapat pengertian lain mengenai jum'at bersih, jum'at bersih adalah kegiatan kebersihan lingkungan sekitar dan hal-hal yang bersifat fisik baik lingkungan kita maupun diri kita sebagai manusia, yang membutuhkan kesucian fisik dan non-fisik (kesucian batin). Kegiatan jum'at bersih merupakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya gotong-royong, serta dengan ajaran agama islam yang mementingkan

¹⁹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2(2017), 17-18

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jumat>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bersih>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.

aspek kebersihan fisik dan non-fisik. Kebersihan fisik menyangkut tubuh kita, lingkungan kita, dan alam sekitar. Sedangkan yang termasuk kategori non-fisik adalah kebersihan rohani dan batin kita yang perlu dipupuk nilai-nilai spiritualnya. Dalam kegiatan jum'at bersih, terdapat elemen kebersamaan, kepedulian sosial, kekompakkan, dan kesetiakawanan sosial. Kegiatan jum'at bersih merupakan aktualisasi cara dan tujuan dari nilai gotong royong.²²

3. Kegiatan Sabtu Sehat

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sehingga baik dan kurang baiknya kesehatan seseorang akan berdampak pada aktivitas lain yang akan dijalani. Bagi masyarakat langkah terbaik yang dapat dilakukan adalah tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat muncul kapanpun. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah melakukan aktivitas jasmani dan olahraga teratur, seperti senam sehat.²³ Pengertian sabtu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu.²⁴ Sedangkan pengertian sehat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan terbebas dari penyakit.²⁵ Berdasarkan uraian tersebut, pengertian Sabtu sehat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan bertujuan agar badan terbebas dari penyakit. Kegiatan Sabtu sehat terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyalarsan dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait

²² Badrudin, "Pemberdayaan Masyarakat Gerakan JUMSIH (Jum'at Bersih)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2011),60-62.

²³Husnul Hadi, Buyung Kusumawardhana, "Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Melalui Senam Sehat di Desa Kebondowo", *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*, 2.1 (2021),12.

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/Sabtu>, diakses pada tanggal 04 November 2023.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sehat>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.

bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti penganjuran untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya.²⁶ Setiap gerakan dalam senam memiliki kegunaan tersendiri, yaitu seperti meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan kesehatan tubuh. Senam juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemasukan oksigen kedalam tubuh. Selain itu, juga bisa menurunkan berat badan.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Herindra pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dapat berperan besar dalam mendukung pembangunan yang keberlanjutan. Dari Kasus di SMPN 2 Pangururan, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan telah dilakukan sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Namun penerapan yang paling menonjol adalah penerapan melalui pembiasaan dan pembudayaan yang berhasil dibentuk dengan dukungan faktor keteladanan. Keteladanan yang diberikan pemimpin sekolah kepada para guru telah berhasil mengubah karakter guru untuk kemudian menjadi teladan bagi para peserta didik. Keteladanan ini juga yang mendorong kegiatan-kegiatan pembiasaan di SMPN 2 Pangururan.²⁸

²⁶ Husnul Hadi, Buyung Kusumawardhana, “Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Melalui Senam Sehat di Desa Kebondowo”, *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*, 2.1 (2021),13.

²⁷ Sulfian, et al., “Senam Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bulu-Bulu,” *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1 (5, 2022), 1025

²⁸ Aldi Herindra Lasso, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama”(Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga,2021), 2206-2215.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan pembahasan yang diulaspun hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah melalui kegiatan pembiasaan. Selain persamaan yang ada, terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Herindra Lasso dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain dari lokasi yang berbeda objek penelitian keduanya juga berbeda. Penelitian oleh Aldi Herindra Lasso memiliki objek penelitian di lingkup Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian peneliti memiliki objek di Sekolah Dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Muslim pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Kedondong dilakukan melalui indikator- indikator peduli lingkungan yang telah ditentukan Kemendiknas untuk dilaksanakan sekolah dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sekolah telah berusaha melaksanakan kurikulum sekolah berwawasan lingkungan, dalam proses pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah, warga sekolah telah menerapkan delapan indikator sekolah, enam indikator yang telah dilaksanakan peserta didik kelas II dan kelas V. Keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana serta peran lingkungan sekolah. Faktor penghambat atau kendala waktu pelaksanaan dalam pencapaian indikator sekolah belum maksimal dan kurangnya penghargaan bagi warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.²⁹

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan pembahasan yang diulaspun hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah melalui kegiatan

²⁹ Arifin Muslim, “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar (Universitas Muhammadiyah Purwokerto,2021), 99-101.

pembiasaan. Selain persamaan yang ada, terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arifin Muslim dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain dari lokasi yang berbeda objek penelitian keduanya juga berbeda. Penelitian oleh Arifin Muslim menganalisis penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berdasarkan kurikulum, proses penanaman, implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Sedangkan peneliti menganalisis penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berdasarkan implementasi, faktor penghambat, dan juga kontribusi dari kegiatan sabtu sehat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Rimadhani Trihati pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan melalui (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah, dan luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygieni* dan sanitasi.³⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan pembahasan yang diulas pun hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Selain persamaan yang ada, terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Melia Rimadhani Trihati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain dari lokasi yang berbeda objek penelitian keduanya juga berbeda. Penelitian oleh Melia

³⁰ Melia Rimadhani Trihati, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1.

Rimadhani Trahati menganalisis implementasi kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan secara keseluruhan di Sekolah Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Sedangkan peneliti menganalisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M, Jen Ismail pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup, yang bertujuan agar peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya, sehingga peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud ke dalam perilaku sehari-hari. Sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan

menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.³¹ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas perihal pendidikan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian M.Jen Ismail menggunakan metode penelitian studi pustaka, teknik pengumpulan data adalah dengan *browsing* melalui media internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan. Sedangkan penelitian dari peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn merupakan solusi yang akan menghidupkan kembali tugas PKn sebagai topik yang menjadi bidang utama dalam memajukan karakter ulama. PKn mungkin merupakan mata pelajaran PKn yang substansinya saat ini kaya akan nilai-nilai karakter, akan lebih bermanfaat untuk mengkoordinir pemikiran pembentukan karakter. Peningkatan karakter peserta didik tidak hanya berkembang melalui substansi materi PKn, tetapi kepribadian peserta didik seringkali ditumbuhkan secara tidak langsung melalui tahapan dalam latihan-latihan pembelajaran kemudian pada saat itu juga dapat dijunjung dengan pemanfaatan strategi, media, dan aset pembelajaran.³²

Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan pembahasan tentang pendidikan karakter. Selain persamaan yang ada, terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni

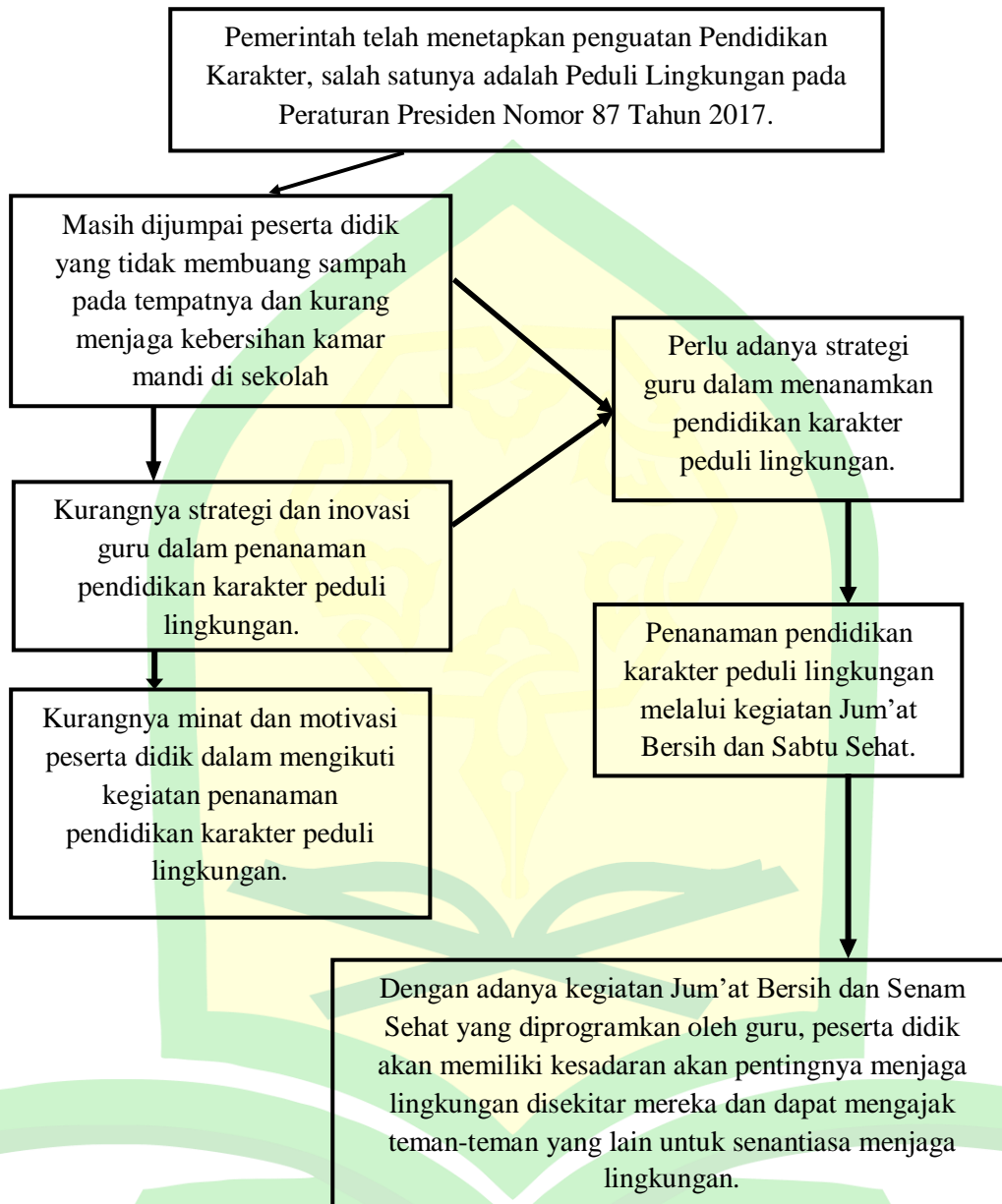
³¹ M.Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah”(Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah,2021), 67.

³² Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021),

Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian oleh Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur, integrasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter secara umum. Sedangkan dari penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Jum'at bersih, Sabtu sehat atau kegiatan pembiasaan, fokusnya adalah pendidikan karakter peduli lingkungan.



C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³³ Penelitian kualitatif akan menghasilkan data berbentuk tulisan yang diperoleh dari beberapa sumber data melalui beberapa teknik pengumpulan data. Kemudian akan dianalisis untuk mencari kebenarannya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study kasus* yang merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.³⁴ Terdapat pengertian lain terkait jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif, sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.³⁵

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 9.

³⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Rajawali Pers*, 20.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta : Perdana Media Grup, 2013), 47.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Semanding yang beralamat di Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena ketertarikan peneliti pada sekolah yang melaksanakan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, sehingga sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti. Sekolah ini di Kecamatan Jenangan, termasuk sekolah unggul, mulai dari ranah prestasi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, SD Negeri 1 Semanding merupakan sekolah yang menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, salah satunya melalui kegiatan jum'at bersih dan senam sehat yang menjadi fokus peneliti.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi Lapangan									
2	Pengajuan Judul									
3	Penyusunan Proposal									
4	Pelaksanaan Penelitian									
5	Analisis dan Pengelolaan Data									
6	Penyusunan Laporan Skripsi									

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen dan lainnya.³⁶ Data yang diperoleh berupa kata-kata lisan dari pihak yang berkaitan dengan penelitian, perilaku yang dapat diamati, data deskriptif, serta foto. Sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas 5, Wali Kelas 6, Guru PJOK, Perwakilan Peserta Didik Kelas 5, dan Perwakilan Peserta Didik Kelas 6. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen berbentuk gambar terkait berdirinya SD Negeri 1 Semanding, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi SD Negeri 1 Semanding, dokumentasi kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat, dan kejuaraan peserta didik SD Negeri 1 Semanding.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut diatas, maka dalam penelitian kualitatif, data lebih banyak diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantara keduanya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁷ Sedangkan menurut Marshal menyatakan bahwa melalui

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 112

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 203.

observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah jenis dari observasi, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada observasi ini, peneliti mengamati bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya :

a) Kepala Sekolah

Mengetahui informasi terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

b) Wali Kelas 5, 6, & Guru PJOK

Mengetahui pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 226-231.

c) Perwakilan Peserta Didik Kelas 5 & 6

Mengetahui manfaat dan pelaksanaan kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di SD Negeri 1 Semanding yang diarahkan untuk mencari data berupa dokumen seperti data tentang berdirinya SD Negeri 1 Semanding, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi SD Negeri 1 Semanding, dokumentasi kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat, dan kejuaraan peserta didik SD Negeri 1 Semanding.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini dibagi dalam 3 tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal tersebut mengacu pada buku yang ditulis oleh Miles dan Huberman, menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 240.

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Proses ini berlangsung secara terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah tentang penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding.

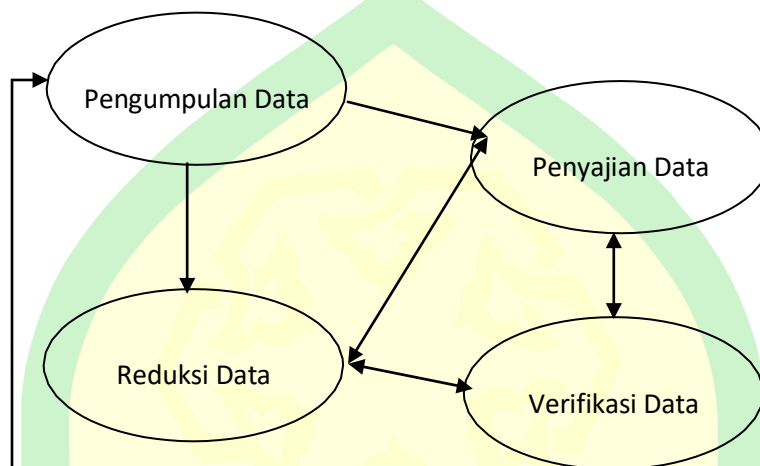
2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding terkumpul dan melalui kodifikasi data, maka selanjutnya data yang telah terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi atau temuan dari wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, kemudian peneliti mengecek lagi kesahihan interpretasi, dengan mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulang terus menerus, setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun.

Dengan demikian, ketiga tahap tersebut terus dilakukan sampai penelitian berakhir. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:⁴⁰



Gambar 3. 1. Komponen Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *tranferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektif). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang diuji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 178-180.

dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁴¹

G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan proses yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian, tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan yaitu, tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Tahap ini peneliti menyusun terkait rencana penelitian yang akan dilakukan serta menentukan tempat penelitian, Setelah pemilihan tempat penelitian selanjutnya peneliti mengurus surat izin melakukan penelitian di sekolah atau tempat tersebut. Sembari peneliti menunggu jawaban dari surat perizinan penelitian ditempat yang akan diteliti peneliti menyusun instrumen yang sekiranya akan digunakan dalam penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyusun pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, yakni kepala sekolah, guru kelas 6, guru kelas 5, guru PJOK, perwakilan peserta didik kelas 6, dan perwakilan peserta didik kelas 5. Selain hal tersebut peneliti juga menyiapkan lembar observasi guna mengamati pelaksanaan kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Tempat yang dipilih peneliti yakni SD Negeri 1 Semanding.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 270-274.

2. Tahap Penelitian di Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memfokuskan dalam hal melakukan penelitian yang dilakukan, dimana peneliti menyesuaikan pada latar belakang permasalahan yang diangkat serta pada tahap ini peneliti mencari dan menggali informasi guna memperoleh data penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi guna mendapatkan data dari lapangan sesuai dengan sumber data yang telah peneliti tetapkan. Apabila data yang diperoleh pada tahap ini dirasa cukup maka data dianalisis sesuai dengan hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sebagai upaya pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dan analisis data dilakukan selanjutnya pada tahapan dimana peneliti menyusun hasil laporan penelitian. Penulisan laporan hasil penelitian dilakukan secara sistematis dan detail terkait hasil-hasil yang ditemukan pada proses penelitian agar mudah dipahami.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara *distributive* dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peneliti. Kemampuan melaporkan hasil peneliti merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti membuat laporan secara objektif, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.⁴²

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Semanding

SD Negeri 1 Semanding merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SD Negeri 1 Semanding dijadikan sebagai tempat untuk menimba ilmu untuk membentuk kader bangsa yang bertaqwa dan JITU (Jujur, Inovatif, Terampil, dan Unggul). SD Negeri 1 Semanding menerapkan kurikulum 2013. SD Negeri 1 Semanding memiliki berbagai bentuk kegiatan, baik kegiatan pendukung dan kegiatan inti. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1952 serta terletak di lokasi yang strategis di sekitaran rumah masyarakat, hingga menjadi sekolah yang diminati masyarakat sekitarnya. Sekolah ini dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan NPSN.20510661. Sekolah ini diselenggarakan dalam seminggu selama 6 hari pada pagi hari. SD Negeri 1 Semanding terakreditasi B.

2. Letak Geografis SD Negeri 1 Semanding

Secara geografis SD Negeri 1 Semanding terletak di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Batas SD Negeri 1 Semanding:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk.
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Ngebel.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Semanding

Sebagai Lembaga Pendidikan, tentunya SD Negeri 1 Semanding memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 1 Semanding adalah sebagai berikut:

Visi

Mempersiapkan kader bangsa yang bertaqwa dan JITU: Jujur, Inovatif, Terampil, dan Unggul.

Misi

- a) Melaksanakan bidang studi secara optimal, efektif, dan kreatif.
- b) Menumbuhkan semangat unggul kepada warga sekolah.
- c) Menumbuhkan penghayatan agama sehingga terbentuk peserta didik yang berbudi luhur.
- d) Menerapkan manajemen dengan komite sekolah secara transparan, akuntabel.

Tujuan Sekolah

- a) Meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan kemampuan Iptek secara kontinu.
- b) Meningkatkan kinerja dan memotivasi semangat kerja semua warga sekolah.
- c) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan komite sekolah serta masyarakat secara transparan dan akuntabilitas.
- d) Meningkatkan penghayatan agama guna membentuk siswa-siswi mempunyai budi luhur yang santun.

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Semanding

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu perlengkapan sekolah yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Apabila sarana dan prasarana memadai, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Semanding sudah lumayan lengkap dan baik. Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Semanding disajikan dalam tabel sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4. 1. Jenis Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Semanding

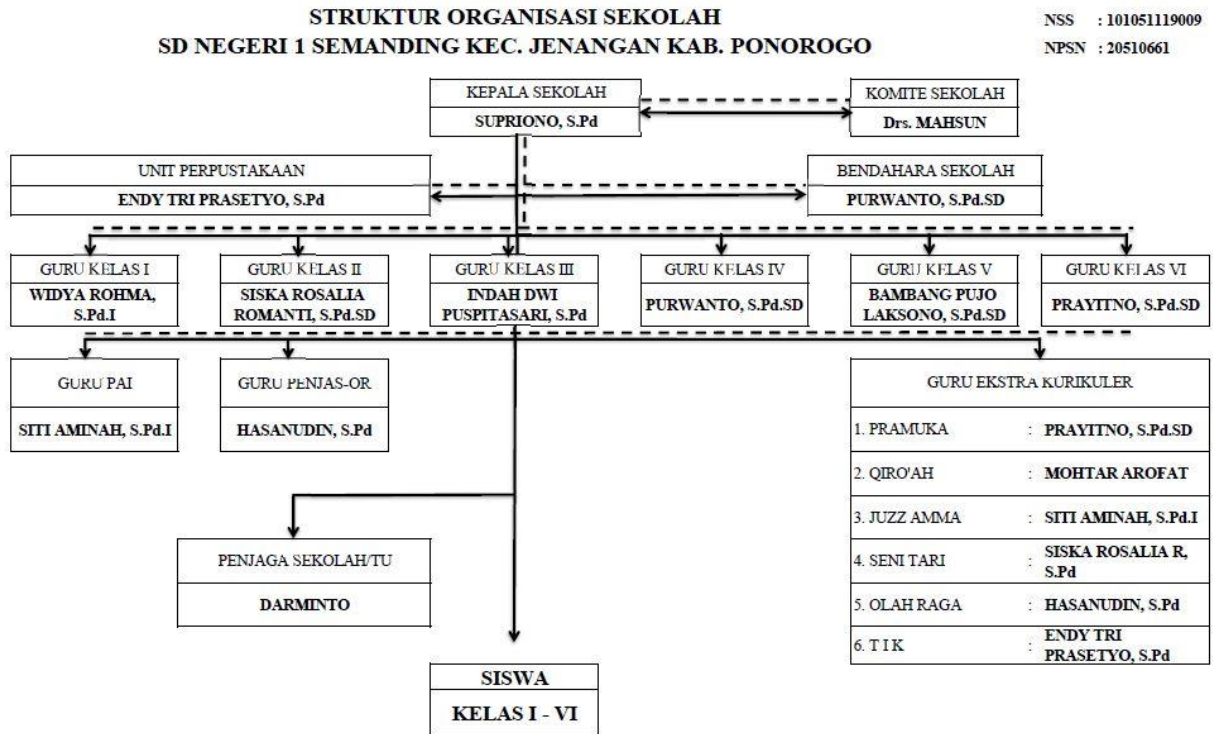
No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Pimpinan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Toilet	3
7	Ruang Gudang	1
8	Ruang Bangunan	2
9	Kantin	1

5. Data Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 1 Semanding

Sekolah perlu adanya pendidik dan tenaga pendidik, karena memiliki peran yang penting di sekolah. Tugas utama dari pendidik dan tenaga pendidik yaitu mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tenaga pendidik di SD Negeri 1 Semanding berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, dan 10 orang tenaga pendidik. Struktur organisasi SD Negeri 1 Semanding tersusun dengan komponen yang saling membantu dan melengkapi satu dengan yang lain. Adapun struktur organisasi SD Negeri 1 Semanding adalah sebagai berikut.



STRUKTUR ORGANISASI



Bagan 4. 1. Organisasi Sekolah di SD Negeri 1 Semanding
Tahun Pelajaran 2022/2023



6. Data Kondisi Peserta Didik SD Negeri 1 Semanding

Peserta didik yaitu seseorang yang mengembangkan ilmu dan potensi diri melalui proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik SD Negeri 1 Semanding terdiri dari laki-laki dan perempuan di setiap kelasnya. Data peserta didik di SD Negeri 1 Semanding disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2. Data Kondisi Siswa di SD Negeri 1 Semanding
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	1	18	9	27
2	2	15	3	18
3	3	13	8	21
4	4	22	3	25
5	5	18	10	28
6	6	18	15	33
	TOTAL	104	48	152

Keterangan:

Laki-laki: 104 Perempuan: 48

7. Data Prestasi Peserta Didik SD Negeri 1 Semanding di Tahun Semester 2022/2023

Prestasi adalah suatu hal yang sangat membanggakan, baik untuk peserta didik maupun untuk instansi sekolah. Semakin banyak prestasi yang diperoleh, semakin meningkat juga kualitas dari peserta didik dan menjadi indikator, bahwasanya sistem pembelajaran yang dilaksanakan di suatu instansi sekolah, dapat dikatakan berhasil. Berikut ini, daftar kejuaraan yang diraih oleh peserta didik di SD Negeri 1 Semanding pada tahun pelajaran 2022/2023:

- a. Juara 1 FLS2N MTQ Se-Kecamatan Jenangan
- b. Juara 1 FLS2N Pantomim Se-Kecamatan Jenangan

- c. Juara 1 FLS2N Tari Se-Kecamatan Jenangan
- d. Juara 1 KO2SN Pencak Seni Tingkat Kab.Ponorogo
- e. Juara 3 Menyanyi Pentas Seni PAI Tingkat Kecamatan Jenangan
- f. Juara Harapan 1 FLS2N Macapat Se-Kecamatan Jenangan
- g. Juara 3 Lomba Hasta Karya di MTS Muhamadiyah 2 Jenangan
- h. Juara Harapan 2 Lomba Mendongeng di MTS Muhamadiyah 2 Jenangan

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri 1 Semanding

Karakter merupakan hal yang menjadi ciri khas setiap orang. Karakter dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya mendidik karakter seseorang yang diawali dari pembiasaan. Salah satu penguatan pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan karakter peduli lingkungan. Ciri-ciri dari karakter peduli lingkungan adalah peduli dengan situasi dan kondisi alam di sekitarnya, selalu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun. Bentuk kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sangat beraneka ragam. Di SD Negeri 1 Semanding kegiatan jum'at bersih menjadi bagian dari penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan, dimana di dalam kegiatan jum'at bersih melaksanakan dari ciri-ciri karakter peduli lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Kepala SD Negeri 1 Semanding Bapak Supriono saat wawancara, bahwa:

Iya mas betul sekali, kegiatan jum'at bersih menjadi bagian dari penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding. Jadi setiap hari jum'at seluruh warga di SD Negeri 1 Semanding, bergotong royong membersihkan area sekolah, mulai dari ruang kelas, ruang guru, halaman sekolah, dan juga depan sekolah. Selain itu juga, agar sekolah terjaga kebersihannya, setiap hari peserta didik di setiap kelas, juga melaksanakan piket di kelasnya masing-masing.⁴³

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-06-23

Di SD Negeri 1 Semanding, guru memiliki peran yang penting, yaitu berperan dalam pembiasaan kegiatan jum'at bersih kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Selain itu, bapak ibu guru juga dibantu dengan ketua kelas 1 sampai kelas 6 mengkondisikan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Bapak Supriono selaku Kepala SD Negeri 1 Semanding saat wawancara:

“Penanggungjawabnya adalah seluruh guru di SD Negeri 1 Semanding dan dibantu oleh ketua kelas 1 sampai kelas 6.”⁴⁴

Pemberian kebijakan Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong sekolah menjadi lebih baik terutama dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Maka dari itu perlu untuk melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat merealisasikan tujuan tersebut. SD Negeri 1 Semanding merupakan sekolah yang menanamkan karakter peduli lingkungan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan bertujuan agar lingkungan sekitar menjadi bersih, sehingga tercipta lingkungan sekitar yang nyaman. Kegiatan jum'at bersih, terdapat elemen kebersamaan, kepedulian sosial, kekompakan, dan kesetiakawanan sosial sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Prayitno, guru Kelas 6 SD Negeri 1 Semanding:

Pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dilaksanakan pada jam pelajaran pertama, sekitar pukul 07.00 WIB. Seluruh peserta didik bergotong-royong membersihkan area sekolah, ada yang menyapu di dalam kelas, mengambil sampah di area tanaman, ada yang menyapu halaman sekolah, ada yang mengelap jendela, ada yang menyiram tanaman, dan ada yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah.⁴⁵

Lebih lanjut, Bapak Bambang Pujo Laksono, guru Kelas 5 SD Negeri 1 Semanding menambahkan:

Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan dari rumah, misalnya membawa sapu lidi, sapu ijuk, sabit, cangkul, kemoceng dari rumah.⁴⁶

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-06-23

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-06-23

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan pembiasaan yang ditujukan untuk seluruh warga SD Negeri 1 Semanding, dimana kegiatan didalamnya adalah kegiatan gotong-royong, kegiatan kerja bakti untuk membersihkan area sekolah. Seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 bersama bapak ibu guru bersama-sama membersihkan area sekolah. Terdapat pembagian tugas, yaitu untuk peserta didik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ditugaskan untuk membersihkan area kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 ditugaskan untuk membersihkan area kelas, dan area sekolah, mulai dari halaman sekolah, dan juga depan sekolah. Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, sabit, dan membawa cangkul. Ada yang bertugas menyapu dalam kelas, membersihkan jendela, membersihkan daun-daun yang jatuh, menyiram tanaman, dan mencabuti rumput di depan sekolah. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB, sebelum pelajaran dimulai.⁴⁷

Tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan akan menemui kendala dan hambatan. Upaya untuk meminimalisir terjadinya hambatan dan kendala, dibutuhkan strategi. Strategi dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih diungkapkan oleh Bapak Prayit selaku guru kelas 6 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara:

Strategi yang pertama adalah membuat kegiatan jum'at bersih ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya, bahkan setiap harinya.⁴⁸

Lebih lanjut, Bapak Bambang Pujo Laksono, guru Kelas 5 SD Negeri 1 Semanding menambahkan:

Membagi tugas setiap peserta didik di masing-masing kelas, agar semua peserta didik, dapat berkontribusi dan melaksanakan kegiatan jum'at bersih, sehingga manfaat dari kegiatan jum'at bersih, dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik. Ditambah seluruh bapak ibu guru ikut

⁴⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/09-06-23

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/09-06-23

berkontribusi dalam kegiatan jum'at bersih tersebut, sehingga tidak hanya peserta didik yang membersihkan area sekolah, akan tetapi bapak ibu guru juga.⁴⁹

Proses penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum'at

bersih dapat dikatakan berhasil. Bapak Supriono, Kepala Sekolah SD Negeri 1

Semanding mengatakan:

Tolak ukur keberhasilannya dilihat dari antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih. Mayoritas peserta didik sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang bersemangat, dan juga malas. Akan tetapi, perbandingan antara peserta didik yang bersemangat dengan yang kurang bersemangat, masih banyak yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih.⁵⁰

Lebih lanjut, Putra Dani selaku ketua kelas 6 SD Negeri 1 Semanding menguatkan pemaparan dari Bapak Supriono bahwa:

Sangat suka mas mengikuti kegiatan jum'at bersih.⁵¹

Ibra Hikari selaku ketua kelas 5 SD Negeri 1 Semanding juga menambahkan pada saat wawancara bahwasanya:

Sangat suka mas, karena dilakukan bersama-sama, jadi tidak terasa berat, tidak terasa bosan mas.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan manfaat dari kegiatan jum'at bersih adalah mengajarkan peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kekompakan antar peserta didik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara maksimal.⁵³ Hasil observasi tersebut diperkuat oleh ungkapan dari Putra Dani selaku ketua kelas 6 pada saat wawancara bahwa:

Manfaat dari kegiatan jum'at bersih adalah dapat menambah kekompakan antar peserta didik, kebersihan di sekolah dapat tetap terjaga, membuat tubuh tetap bugar, menyejukkan udara di sekolah, sama hal yang terpenting membuat suasana dalam pembelajaran sangat nyaman dan juga kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.⁵⁴

Lalu ditambahkan oleh Ibra Hikari ketua kelas 5 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwa:

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-06-23

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-06-23

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-06-23

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/09-06-23

⁵³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/09-06-23

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-06-23

Manfaatnya adalah membuat saya sebagai peserta didik menjadi lebih disiplin, antar teman menjadi lebih kompak, meningkatkan rasa tanggung jawab, sekolah menjadi lebih bersih, dan menyehatkan badan, serta menyadarkan saya, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan badan.⁵⁵

Berdasarkan keterangan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding dilakukan dengan pembiasaan dan pembudayaan kepada peserta didik. Pembiasaan tersebut berupa pembiasaan kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam pertama dimulai, yaitu jam 07.00 WIB. Kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan membersihkan area sekolah, mulai dari dalam kelas, depan kelas, halaman sekolah, samping sekolah, depan sekolah dan belakang sekolah. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan secara gotong royong, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 serta bapak ibu guru SD Negeri 1 Semanding yang ikut membantu dan mengontrol jalannya kegiatan jum'at bersih. Sehingga peran bapak ibu guru SD Negeri 1 Semanding menjadi faktor pendukung keberhasilan dari kegiatan jum'at bersih.



Gambar 4. 1. Kegiatan Jum'at Bersih

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/09-06-23

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sehingga baik dan kurang baiknya kesehatan seseorang akan berdampak pada aktivitas lain yang akan dijalani. Bagi masyarakat langkah terbaik yang dapat dilakukan adalah tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat muncul kapanpun. SD Negeri 1 Semanding memiliki program untuk bisa menjaga kesehatan tubuh dan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, yaitu dengan melaksanakan kegiatan sabtu sehat merupakan pelaksanaan salah satu misi SD Negeri 1 Semanding, yaitu melaksanakan bidang study secara optimal, efektif, dan kreatif, dan menumbuhkan semangat unggul kepada warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Bapak Supriono selaku Kepala SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara:

Betul sekali mas. Kegiatan sabtu sehat ini adalah kegiatan senam bersama warga SD Negeri 1 Semanding, yang dipandu oleh Guru PJOK, yaitu Bapak Hasan. Kegiatan sabtu sehat ini, pasti dilaksanakan 1 bulan 1 kali, dan menjadi kegiatan rutinan di SD Negeri 1 Semanding. Alasannya adalah kegiatan sabtu sehat ini memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya adalah membuat warga sekolah menjadi sehat dan bugar, melancarkan metabolisme tubuh, serta terdapat pengajaran terkait karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding.⁵⁶

Setiap program, pastinya terdapat orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program tersebut. Penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah Bapak Hasan selaku guru PJOK, yaitu guru yang berkompeten terkait pelaksanaan kegiatan sabtu sehat. Akan tetapi juga dibantu seluruh guru di SD Negeri 1 Semanding. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri 1 Semanding Bapak Supriono:

Penanggungjawabnya adalah Guru PJOK, yaitu Bapak Hasan."⁵⁷

SD Negeri 1 Semanding merupakan sekolah yang menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan rutinan sabtu sehat. Kegiatan sabtu sehat adalah kegiatan rutinan yang dilaksanakan oleh seluruh warga SD Negeri 1 Semanding pada hari

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-06-23

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-06-23

sabtu. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan sabtu sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyelarasan dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti penganjuran untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan kegiatan sabtu sehat diungkapkan oleh Bapak Hasan selaku guru PJOK SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara:

Kegiatan senam bersama dimulai pada pukul 07.00 WIB sebelum pelajaran pertama dimulai, alasannya kondisi dari peserta didik masih *fresh*, jadi mengikuti senamnya sangat bersemangat. Pada pukul 07.00 WIB, peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah dan baris secara rapi dipandu oleh bapak ibu guru, setelah dirasa kondusif, kegiatan senam bersama pun dimulai. Saya memandu kegiatan senam bersama dan seluruh peserta senam mengikuti gerakan dari saya. Gerakan senamnya saya ambil dari gerakan senam indonesia sehat, jadi gerakannya tidak sembarangan, dan pastinya bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran tubuh.⁵⁸

Lalu ditambahkan oleh Bapak Prayitno guru kelas 6 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwa:

Selain kegiatan senam, juga diselipi dengan pemberian pengetahuan kepada peserta didik, mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan menjaga kesehatan tubuh, seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu menjaga kebersihan lingkungan, selalu mencuci tangan menggunakan sabun.⁵⁹

Juga ditambahkan oleh Bapak Bambang guru kelas 5 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwa:

untuk kelas tinggi, disuruh untuk membawa susu dan buah-buahan, setelah itu dimakan bersama-sama di sekolah.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwasanya kegiatan sabtu sehat merupakan kegiatan senam bersama warga SD Negeri 1 Semanding, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 bersama bapak ibu guru dan dipandu oleh guru pjok, yaitu Bapak Hasan. Kegiatan sabtu sehat ini, belum tentu

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/12-06-23

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-06-23

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-06-23

dilaksanakan 1 minggu sekali, dikarenakan jadwal sekolah yang tidak menentu, akan tetapi pasti dilaksanakan satu bulan satu kali dan dilaksanakan pada hari sabtu pagi. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh warga sekolah berbaris rapi di halaman sekolah, setelah selesai berbaris, lagu senam mulai dinyalakan dan senam pun mulai dilaksanakan. Seluruh warga sekolah tampak antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sabtu sehat, seluruhnya tampak kompak mengikuti gerakan-gerakan dari guru pjok. Gerakan-gerakan senam tersebut tidak sembarangan, akan tetapi seluruh gerakan senam tersebut adalah gerakan-gerakan yang berfungsi untuk menambah kebugaran tubuh. Disela-sela kegiatan senam, juga terdapat penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh, mulai dari anjuran membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan toilet, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, sesekali peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 diminta untuk membawa buah-buahan dan susu ke sekolah, dan dimakan bersama-sama di dalam kelas.⁶¹

Tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan akan menemui kendala dan hambatan. Upaya untuk meminimalisir terjadinya hambatan dan kendala, dibutuhkan sebuah strategi. Strategi dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu sehat diungkapkan oleh Bapak Hasan selaku Guru PJOK SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwa:

Strateginya adalah dengan membuat nuansa dari kegiatan sabtu sehat menjadi nuansa yang menyenangkan. Sehingga peserta didik selain ceria, juga dapat mendapatkan pembelajaran dari kegiatan sabtu sehat.⁶²

Proses penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabtu sehat dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Supriono selaku Kepala SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara:

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/10-06-23

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/12-06-23

Menurut pengamatan saya, kegiatan sabtu sehat ini dapat dikatakan berhasil. Antusias dari peserta didik dan juga bapak ibu guru sangat tinggi saat mengikuti kegiatan sabtu sehat. Walaupun panas terik matahari, seluruh warga SD Negeri 1 Semanding, sangat bersemangat, mengikuti hingga akhir. Selain itu, tolak ukur keberhasilan yang lain adalah sedikit sekali peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, selalu mencuci tangan menggunakan sabun, dan melaksanakan piket setiap harinya.⁶³

Lalu ditambahkan oleh Putra Dani selaku ketua kelas 6 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwa:

Sangat suka mas mengikuti kegiatan sabtu sehat.⁶⁴

Ibra Hikari selaku ketua kelas 5 SD Negeri 1 Semanding juga menambahkan pada saat wawancara bahwasanya:

Sangat suka mas, karena dilakukan bersama-sama, jadi tidak terasa berat, tidak terasa bosan mas.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan manfaat dari kegiatan sabtu sehat adalah meningkatkan kebugaran tubuh, dan meningkatkan kesadaran kepada peserta didik terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kesehatan tubuh.⁶⁶

Lalu Putra Dani selaku ketua kelas 6 SD Negeri 1 Semanding menguatkan hasil observasi terkait manfaat kegiatan sabtu sehat pada saat wawancara bahwasanya:

Manfaat dari kegiatan sabtu sehat adalah dapat menambah kekompakan antar peserta didik, membuat tubuh tetap bugar, menyejukkan udara di sekolahan, sama hal yang terpenting membuat suasana dalam pembelajaran sangat nyaman dan juga kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal.⁶⁷

Ibra Hikari selaku ketua kelas 5 SD Negeri 1 Semanding juga menambahkan pada saat wawancara bahwa:

Manfaatnya adalah antar teman menjadi lebih kompak, dan menyehatkan badan, serta menyadarkan saya, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan badan.⁶⁸

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya SD Negeri 1 Semanding serius dalam merealisasikan misi sekolah, yaitu melaksanakan bidang study secara optimal, efektif, dan kreatif, dan menumbuhkan semangat unggul pada warga sekolah dengan melaksanakan kegiatan sabtu sehat yang bertujuan untuk menjaga kesehatan warga

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-06-23

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-06-23

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/09-06-23

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/10-06-23

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-06-23

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/09-06-23

sekolah dan dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan terkhususnya kepada peserta didik. Kegiatan sabtu sehat adalah kegiatan rutinan yang dilaksanakan oleh seluruh warga SD Negeri 1 Semanding pada hari sabtu. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam sabtu sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyelarasan dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti penganjuran untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 4. 2. Kegiatan Sabtu Sehat

3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding

Program kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding sangat mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam membentuk karakter peduli lingkungan membutuhkan tiga tahapan, yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Peserta didik tidak cukup mengetahui saja, akan tetapi mereka juga perlu melaksanakan apa yang ia ketahui dan

didukung dengan pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat secara terus-menerus. Oleh karena itu, kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat dilaksanakan secara rutin. Dari pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat terdapat hambatan-hambatan yang dijumpai, baik itu yang berasal dari internal peserta didik, maupun dari eksternal peserta didik. Adanya hambatan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan bukan sebuah kegagalan yang harus direnungi oleh warga sekolah, karena dengan adanya hambatan-hambatan yang ditemui akan memberikan pembelajaran yang nantinya dapat membuat kegiatan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan lebih baik lagi. Hambatan atau kendala yang dijumpai ketika kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat diungkapkan oleh Bapak Prayit selaku guru kelas 6 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwa:

Yang menjadi penghambat adalah luas ukuran dari SD Negeri 1 Semanding mas. Misalnya seperti ini, untuk kegiatan jum'at bersih, bisa diselesaikan oleh 1-2 kelas saja, karena ukuran sekolah yang tidak terlalu luas.⁶⁹

Lalu ditambahkan oleh Bapak Bambang selaku guru kelas 5 SD Negeri 1 Semanding pada saat wawancara bahwasanya:

Yang menjadi penghambat adalah dari dalam diri peserta didik. Ada peserta didik yang bersemangat, dan ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat tersebut.⁷⁰

Kemudian Guru PJOK SD Negeri 1 Semanding Bapak Hasan juga menyampaikan pada saat wawancara bahwa:

Yang menjadi penghambat adalah kurang luasnya halaman sekolah, sehingga jarak antar peserta didik sangat berdekatan dan gerakan-gerakan senam pun, kurang berjalan dengan maksimal.⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasanya kendala dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding adalah ukuran sekolah yang kurang luas dan terdapat peserta didik yang kurang bersemangat. Kendala ini dijumpai pada kegiatan jum'at bersih. Akibat dari ukuran sekolah yang kurang luas, pada kegiatan jum'at bersih, seluruh area sekolah

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-06-23

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/09-06-23

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/12-06-23

dapat dibersihkan hanya dengan peserta didik 1 kelas. Hal tersebut menyebabkan kurang berdampaknya manfaat kegiatan jum'at bersih kepada seluruh peserta didik. Kendala yang kedua adalah dijumpai peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan Jum'at bersih, seperti lebih memilih bermain sendiri, dibandingkan mengikuti kegiatan Jum'at bersih. Akan tetapi, semua kendala tersebut, dapat diatasi oleh bapak ibu guru, yaitu dengan mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik juga ikut termotivasi dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih. Sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas mereka sendiri-sendiri pada kegiatan jum'at bersih.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding menemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemui berasal dari internal peserta didik yaitu terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih, dan hambatan yang berasal dari eksternal peserta didik yaitu kurang luasnya halaman di SD Negeri 1 Semanding. Tentunya dari hambatan-hambatan tersebut, bapak ibu guru sudah memiliki solusi, agar mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Solusi yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru adalah mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik juga ikut termotivasi dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih. Sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas masing-masing pada kegiatan jum'at bersih.

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/12-06-23



Gambar 4. 3. Guru ikut membantu dalam kegiatan Jum'at bersih sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Jum'at bersih

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri 1 Semanding

SD Negeri 1 Semanding memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan mengadakan kegiatan Jum'at Bersih yang dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam pelajaran pertama. Menurut Badruddin kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan kebersihan lingkungan sekitar dan hal-hal yang bersifat fisik baik lingkungan kita maupun diri kita sebagai manusia, yang membutuhkan kesucian fisik dan non-fisik (kesucian batin).⁷³ Kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding diikuti oleh seluruh warga sekolah, dari kelas 1 sampai kelas 6 beserta bapak ibu guru untuk membersihkan area sekolah. Terdapat pembagian tugas, yaitu untuk peserta didik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ditugaskan untuk membersihkan area kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 ditugaskan untuk membersihkan area kelas, dan area sekolah, mulai dari halaman sekolah, dan juga depan sekolah. Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, sabit, dan membawa cangkul. Seluruh

⁷³ Badrudin, "Pemberdayaan Masyarakat Gerakan JUMSIH (Jum'at Bersih)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2011),60-62.

peserta didik dan bapak ibu guru sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih tersebut. Ada yang bertugas menyapu dalam kelas, membersihkan jendela, membersihkan daun-daun yang jatuh, menyiram tanaman, dan mencabuti rumput di depan sekolah.

Kegiatan jum'at bersih dapat memberikan dampak positif bagi yang dapat menerapkannya. Terbukti beberapa lembaga telah menerapkannya dan dinamai dengan konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Hal tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Gaffar yang menjelaskan bahwasanya terdapat suatu konsep yang sudah diterapkan oleh beberapa lembaga yaitu konsep Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Konsep ini identik dengan konsep *green education*, yang menjadi salah satu jalan dalam memberikan kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup dengan jalan formal. Memberikan kesadaran, tidak hanya dalam waktu yang sekejap, akan tetapi membutuhkan alokasi waktu yang bertahap dan agak lama untuk menjadikan kesadaran tersebut menjadi karakter dalam setiap individu.⁷⁴ Manfaat dari kegiatan jum'at bersih adalah mengajarkan peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kekompakan antar peserta didik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Badruddin dan Yuniawatika yang menjelaskan bahwasanya di dalam kegiatan jum'at bersih, terdapat elemen kebersamaan, kepedulian sosial, kekompakan,⁷⁵ dan dapat mendorong peserta didik terbiasa dengan penerapan peduli lingkungan

⁷⁴ Abdul Gaffar, et al, *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspective* (Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020), 331-334.

⁷⁵ Badrudin, "Pemberdayaan Masyarakat Gerakan JUMSIH (Jum'at Bersih)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2011),60-62.

pada satuan pendidikan, maka peserta didik akan merasakan suasana yang sehat dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁷⁶

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dapat dianalisis bahwasanya kegiatan jum'at bersih menjadi program rutin dari SD Negeri 1 Semanding yang bertujuan agar dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum pelajaran pertama. Seluruh warga SD Negeri 1 Semanding, mulai dari kepala sekolah, bapak ibu guru, penjaga sekolah, peserta didik kelas 1 sampai kelas 6, bergotong royong membersihkan area sekolah. Terdapat pembagian tugas, yaitu untuk peserta didik kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ditugaskan untuk membersihkan area kelas masing-masing. Sedangkan untuk kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 ditugaskan untuk membersihkan area kelas, dan area sekolah, mulai dari halaman sekolah, dan juga depan sekolahan. Seluruh peserta didik disuruh untuk membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, sabit, dan membawa cangkul. Seluruh peserta didik dan bapak ibu guru sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih tersebut. Ada yang bertugas menyapu dalam kelas, membersihkan jendela, membersihkan daun-daun yang jatuh, menyiram tanaman, dan mencabuti rumput di depan sekolahan. Manfaat dari kegiatan jum'at bersih adalah mengajarkan peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kekompakan antar peserta didik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara maksimal.

⁷⁶ Yuniawatika, et al, *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 16.

2. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding

SD Negeri 1 Semanding terdapat program rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 dan juga diikuti oleh bapak ibu guru. Program rutin tersebut adalah kegiatan sabbtu sehat. Menurut Sulfian kegiatan sabbtu sehat atau senam sehat adalah bentuk latihan fisik yang secara sistematis disusun dengan gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan, seperti daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, koordinasi, membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal, dan memelihara kesehatan tubuh.⁷⁷ Kegiatan sabbtu sehat, belum tentu dilaksanakan 1 minggu sekali, dikarenakan jadwal sekolah yang tidak menentu, akan tetapi pasti dilaksanakan satu bulan satu kali dan dilaksanakan pada hari sabbtu pagi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dwi Purwanti, bahwasanya pendidikan karakter harus disampaikan kepada peserta didik, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Terdapat tiga cara yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, yaitu:

- a. Terintegrasi dalam mata pelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ada.
- b. Menjadi salah satu muatan lokal di sekolah yang tentunya telah disepakati oleh sekolah.
- c. Melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling.⁷⁸

Dari ketiga cara tersebut, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan sabbtu sehat di SD Negeri 1 Semanding dilakukan melalui pembudayaan dan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari sabbtu pagi. Sebelum kegiatan sabbtu sehat

⁷⁷ Sulfian, et al., "Senam Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bulu-Bulu," *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1 (5, 2022), 1025.

⁷⁸ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2(2017), 17-18.

dimulai, seluruh warga sekolah berbaris rapi di halaman sekolah, setelah selesai berbaris, lagu senam mulai dinyalakan dan senam pun mulai dilaksanakan. Seluruh warga sekolah tampak antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sabtu sehat, seluruhnya tampak kompak mengikuti gerakan-gerakan dari guru pjok. Gerakan-gerakan senam tersebut tidak sembarangan, akan tetapi seluruh gerakan senam tersebut adalah gerakan-gerakan yang berguna untuk menambah kebugaran tubuh. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sulfian, bahwasanya setiap gerakan dalam senam memiliki kegunaan tersendiri, yaitu seperti meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan kesehatan tubuh. Senam juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pemasukan oksigen kedalam tubuh. Selain itu, juga bisa menurunkan berat badan.⁷⁹

Disela-sela kegiatan senam, juga terdapat penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh, mulai dari anjuran membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan toilet, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, sesekali untuk peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 disuruh untuk membawa buah-buahan dan susu ke sekolah, dan dimakan bersama-sama di dalam kelas. Hal tersebut diperkuat oleh teori Husnul Hadi yang menjelaskan bahwasanya rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam senam sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyesuaian dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti pengajaran untuk selalu melakukan

⁷⁹ Sulfian, et al., "Senam Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bulu-Bulu," *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1 (5, 2022), 1025

aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya.⁸⁰

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dapat dianalisis bahwasanya kegiatan dari sabtu sehat adalah bentuk kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Kegiatan sabtu sehat diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, bapak ibu guru, penjaga sekolah, dan peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Rangkaian kegiatan sabtu sehat adalah senam bersama yang dikomando oleh Guru PJOK dan beberapa peserta didik yang berada di depan. Gerakan-gerakan yang dilakukan, bukanlah gerakan sembarangan, gerakan tersebut adalah gerakan-gerakan yang berguna untuk menambah kebugaran tubuh. Disela-sela kegiatan senam, juga terdapat penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan tubuh, mulai dari anjuran membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan toilet, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, sesekali untuk peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 disuruh untuk membawa buah-buahan dan susu ke sekolah, dan dimakan bersama-sama di dalam kelas. Manfaat dari kegiatan sabtu sehat adalah meningkatkan kelentukan, memperbaiki sikap dan gerak tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan kesehatan tubuh, meningkatkan efisiensi pemasukan oksigen kedalam tubuh, menambah kesadaran peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding

Pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding dapat terlaksana dengan baik ataupun kurang baik. Meskipun sudah merencanakan

⁸⁰ Husnul Hadi, Buyung Kusumawardhana, "Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Melalui Senam Sehat di Desa Kebondowo", *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*, 2.1 (2021),13.

strategi dengan sempurna, secara tidak disangka dan tidak diketahui akan terdapat suatu hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Kendala dari pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih, seperti tidak mau membantu bersih-bersih, lebih memilih bermain sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Japar dkk dan Ichsan Anshory dkk, yang menjelaskan bahwasanya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik berbanding lurus dengan pengalaman peserta didik dalam realitas sosial yang membentuk karakternya. Orang tua, guru, dan teman-temannya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru berkaitan dengan nilai benar dan salah yang akan menginternalisasi menjadi karakter dalam diri.⁸¹ Usia peserta didik Sekolah Dasar adalah 6-12 tahun, atau biasa disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir memiliki ciri-ciri yaitu peserta didik sudah mulai suka keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya yang ditandai dengan peserta didik telah memiliki dan memilih kawan untuk bermain. Pada usia ini, peserta didik secara fisik memungkinkan untuk memasuki dunia permainan dan memiliki dorongan serta kemampuan mental untuk memahami konsep, logika, kebenaran, dan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.⁸²

Kendala yang kedua dalam pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat adalah ukuran halaman SD Negeri 1 Semanding yang kurang luas, sehingga mengakibatkan kurang berdampaknya manfaat kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Nurabdiah Pratiwi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, yang menjelaskan bahwasanya

⁸¹ Muhammad Japar, Zulela, Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 5.

⁸² Ichsan Anshory, Erna Yayuk, Dyah Worowirastris E, *Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 384-388.

dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.⁸³ Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, seperti meja, bangku, komputer, dan lain- lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti bangunan sekolah, halaman sekolah.⁸⁴ Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih serta kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan data yang peneliti paparkan dapat dianalisis bahwasanya kendala yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat adalah berasal dari faktor internal dan juga faktor eksternal dari peserta didik. Kendala pertama yang dijumpai adalah terdapat beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih, seperti tidak mau membantu bersih-bersih, lebih memilih bermain sendiri. Kendala yang kedua dalam pelaksanaan kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat adalah ukuran halaman SD Negeri 1 Semanding yang kurang luas, sehingga mengakibatkan kurang berdampaknya manfaat kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Solusi yang

⁸³ Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan* (Sumatera Utara: Umsu Press, 2022), 176.

⁸⁴ Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007.

pertama untuk mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding adalah bapak ibu guru ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih serta kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Solusi yang kedua adalah dengan mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih, sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas masing-masing pada kegiatan jum'at bersih.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Semanding dilakukan melalui:

1. Kegiatan jum'at bersih menjadi kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Semanding. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam pertama dimulai, yaitu jam 07.00 WIB. Kegiatan dari jum'at bersih adalah kegiatan membersihkan area sekolah, mulai dari dalam kelas, depan kelas, halaman sekolah, samping sekolah, depan sekolah dan belakang sekolah. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan secara gotong royong, mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 serta bapak ibu guru SD Negeri 1 Semanding yang ikut membantu dan mengontrol jalannya kegiatan jum'at bersih.
2. Kegiatan sabtu sehat adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga SD Negeri 1 Semanding pada hari sabtu. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam sabtu sehat adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar-dasar gerakan senam, mulai dari gerakan langkah kaki, gerakan ayunan tangan, gerakan kombinasi, serta penyelarasan dengan irama musik yang sesuai dengan jenis gerakan. Selanjutnya adalah mempraktekkan gerakan senam sehat sesuai dengan macam dan jenis gerakan, serta memberikan edukasi terkait bagaimana menjaga kesehatan tubuh, seperti penganjuran untuk selalu melakukan aktivitas olahraga, dan menjaga kebersihan kamar mandi, dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Hambatan dari program kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Semanding berasal dari internal peserta didik dan eksternal peserta didik,

yaitu terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih dan kurang luasnya halaman di SD Negeri 1 Semanding. Solusi yang dilaksanakan oleh bapak ibu guru adalah mengatur jadwal kelas tinggi yang membersihkan area sekolah pada kegiatan jum'at bersih dan bapak ibu guru juga ikut membantu dalam kegiatan jum'at bersih, sehingga peserta didik juga ikut termotivasi dalam mengikuti kegiatan jum'at bersih. Sedangkan untuk kelas rendah membersihkan ruang kelas masing-masing pada kegiatan jum'at bersih. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya melalui kegiatan jum'at bersih maupun senam sehat dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, untuk mengembangkan program menumbuhkan karakter peduli lingkungan selain dari kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat.
2. Bagi Guru, untuk lebih bersemangat mengembangkan program menumbuhkan karakter peduli lingkungan selain dari kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat.
3. Bagi Peserta Didik, untuk lebih memahami dan mendengarkan arahan serta nasihat dari guru, tertib dan bersemangat mengikuti kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat.
4. Bagi Peneliti, supaya mengkaji secara mendalam terkait penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang memiliki keinginan mengkaji secara mendalam karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih dan sabtu sehat, sehingga memperkaya temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal .*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Aida, Siti Nur. & Tim KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : KBM Indonesia, 2020.
- Anshory, Ichsan. Yayuk, Erna. & Worowirastri, Dyah. *Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)*. Universitas Muhammadiyah Malang (2016):384-388.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jumat>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bersih>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/senam>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sehat>, diakses pada tanggal 29 Maret 2023.
- Badrudin. *Pemberdayaan Masyarakat Gerakan JUMSIH (Jum'at Bersih)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2011):60-62.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2017.
- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta:Menteri Pendidikan Nasional, 2007.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Rajawali Pers*.
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden Republik Indonesia, 2003.
- Fadilah. & et al. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Gaffar, Abdul. & et al. *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspective*. Pamekasan: Al-Khairat Press,2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Hadi, Husnul. & Kusumawardhana, Buyung. *Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Melalui Senam Sehat di Desa Kebondowo. Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*, 2.1 (2021):12-13.
- Insani, Galuh Nur. Dewi, Dinie Anggraeni. & Furi Purnamasari, Yayang. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021).
- Ismail, M.Jen. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah* (2021):60.
- Japar, Muhammad. & Mustoip Zulela, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Lasso, Aldi Herindra. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021):2206-2215.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muslim, Arifin. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15.1 (2021):99-101.
- NU Online, (2022), Al-Qur'an Surah Al-A'raf, Diakses pada 12 September 2023, dari <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/56>.
- Pakpahan, Martina. & et al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. *Filsafat Pendidikan*. Sumatera Utara: Umsu Press, 2022.
- Purwanti, Dwi. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2(2017):16-17.
- Rahmat, Abdul. Smith, Mardia Bin. & Rahim, Maryam. *Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.2 (2015):113-122.
- Rahmawati. 2020. *Pendidikan Pembiasaan Menghargai Lingkungan Sekitar Pada Masyarakat Di Desa Purwosari Baru KM.8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Antasari:Banjarmasin.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Perdana Media Grup, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.

Sulfian. & et al. *Senam Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bulu-Bulu*. *Jurnal Lapa-Lapa Open*, 1.5 (2022) : 1025.

Trahati, Melia Rimadhani. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta (2015):1.

Yuniawatika. & et al. *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

